

## Peningkatan Keterampilan Berhitung Bilangan Cacah Melalui Metode Jarimatika Pada Tema 7 Siswa Kelas I SDN 1 Ganggeng Tahun Ajaran 2021/2022

**Robainah<sup>1\*</sup>, Arum Ratnaningsih<sup>2</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Email: [robainah03@gmail.com](mailto:robainah03@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Berhitung merupakan pembelajaran dasar yang wajib dimiliki siswa sebagai bekal dalam mempelajari Matematika. Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 1 Ganggeng terdapat beberapa permasalahan: Banyak siswa kelas I yang kurang dalam kemampuan keterampilan berhitung, kurangnya motivasi guru dalam mengajar menyebabkan tidak bersemangat, Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan penerapan konsep jarimatika dalam meningkatkan keterampilan berhitung bilangan cacah dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Ganggeng Tahun Ajaran 2021/2022. (2) Mengetahui peningkatan keterampilan berhitung siswa kelas I SDN 1 Ganggeng. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan pra siklus, siklus 1 dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 1 Ganggeng. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tahap pra siklus nilai yang dicapai siswa belum mencapai KKM yaitu 65. Peningkatan keterampilan berhitung siswa memperoleh rata-rata persentase pada siklus I 60,00% kategori cukup terampil dengan persentase hasil belajar 62,86% kategori kurang. Keterampilan berhitung siswa pada siklus II yang diperoleh meningkat menjadi 85,36% kategori sangat terampil dengan hasil belajar siswa 75,72% kategori baik dan sudah mencapai KKM. Berdasarkan hal tersebut dengan metode jarimatika, peneliti dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

**Kata Kunci:** *Keterampilan Berhitung, Metode Jarimatika, Bilangan Cacah*

### Abstract

Counting is a basic learning that must be owned by students as a provision in studying Mathematics. Based on the results of interviews at SD Negeri 1 Ganggeng there are several problems: Many first grade students are lacking in numeracy skills, the lack of teacher motivation in teaching causes lack of enthusiasm, Teachers have not used varied methods in learning. The objectives of this study are: (1) To describe the application of the concept of Jarimatika in improving counting skills of whole numbers and learning outcomes of 1st grade students of SDN 1 Ganggeng Academic Year 2021/2022. (2) Knowing the increase in numeracy skills of first grade students at SDN 1 Ganggeng. This research uses Classroom Action Research (CAR) with pre-cycle, cycle 1 and cycle II stages. The subjects in this study were grade I students at SDN 1 Ganggeng. Data collection is done by means of observation, interviews, tests and documentation. The results of the research at the pre-cycle stage, the value achieved by students has not reached the KKM, which is 65. Increasing students' numeracy skills obtained an average percentage in the first cycle of 60.00% in the moderately skilled category with the percentage of learning outcomes 62.86% in the less category. The students' numeracy skills in the second cycle obtained increased to 85.36% in the highly skilled category with 75.72% student learning outcomes in the good category and had reached the KKM. Based on this, with the Jarimatika method, researchers can improve students' numeracy skills.

**Keywords:** *Counting Skills, Jarimatika Method, Whole Numbers*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang menjadi salah satu materi tidak diminati adalah Matematika, karena sering dianggap sulit bagi sebagian besar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Siswa banyak mengalami kesulitan penangkapan materi serta kemampuan berhitung yang lemah dalam konsep dasar Matematika (Charli et al., 2018:47). Siswa banyak mengalami kesulitan penangkapan materi serta kemampuan berhitung yang lemah dalam konsep dasar Matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran Matematika tidak sedikit karena kurang memahami konsep dari berhitung. Pemahaman siswa yang kurang dalam memahami konsep dasar berhitung menimbulkan anggapan sulitnya pembelajaran Matematika. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran salah satunya terdapat dalam materi pelajaran Matematika. Matematika merupakan pembelajaran yang kita kenal dengan berhitung. Berhitung sering kita jumpai dan lakukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat penting untuk dikuasai setiap siswa. Keterampilan berhitung sangat diperlukan untuk menyelesaikan operasi hitung yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung cepat sangat membantu dan diperlukan dalam pembelajaran Matematika untuk menangani berbagai persoalan. Tanpa bekal keterampilan berhitung, siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika. Keterampilan berhitung dalam pembelajaran Matematika adalah kunci sukses, karena merupakan kemampuan dasar. Metode yang dapat digunakan dalam penguasaan keterampilan berhitung adalah menggunakan jarimatika. Jarimatika merupakan metode menghitung cepat dengan memanfaatkan anggota tubuh yaitu jari tangan yang digerakkan secara kreatif, menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sitio tahun (2017) bahwa hasil belajar Kelas I SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam meningkat lebih baik. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa tertarik dan lebih paham dengan metode jarimatika dikarenakan menggunakan benda nyata dengan permainan jari tangan.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Negeri 1 Ganggeng terdapat beberapa permasalahan. Pertama, terdapat banyak siswa kelas I yang kurang dalam kemampuan keterampilan berhitung dibuktikan dengan hasil belajar rendah yaitu 70% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kedua, kurangnya motivasi guru dalam mengajar menyebabkan tidak bersemangat di buktikan dengan kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Ketiga, Guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dibuktikan dengan siswa kurang terampil dalam berhitung. Keterampilan berhitung pada anak usia SD yakni kemampuan siswa yang mendasar dalam menangani berbagai persoalan serta membentuk daya pikir (Abqari et al., 2018:1190). Keterampilan berhitung merupakan kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran Matematika. Jumlah siswa kelas I berjumlah 14 siswa. Permasalahan yang timbul adalah: 1) Keterampilan berhitung siswa masih kurang. 2) Guru kurang motivasi dalam mengajar. 3) Metode yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. 4) Hasil belajar siswa masih rendah. Hal utama yang menjadi dasar belajar menyenangkan bagi siswa untuk menyukai pembelajaran Matematika adalah orangtua dan guru yang kreatif dalam pengajaran (Prayugo & Efendi, 2017:175). Guru dan orang tua memerlukan metode untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Masalah yang akan timbul jika tidak segera diberikan solusi terhadap permasalahan tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 1 Ganggeng menjadi semakin berkepanjangan hingga ke jenjang kelas selanjutnya. Tingkat pemahaman yang rendah terhadap konsep dasar berhitung menyebabkan siswa kurang menyukai pembelajaran Matematika. Siswa akan menganggap pembelajaran sukar dan membosankan.

Metode jarimatika merupakan teknik kreatif yang menyertakan anggota tubuh untuk bergerak menumbuhkan kemahiran siswa dalam berhitung (Al Musthafa & Mandailina, 2018:30). Mengajarkan metode jarimatika hanya menggunakan 10 jari tangan sehingga konsep mudah dipahami dan dimengerti siswa (Salsinha et al., 2019:75). Jarimatika merupakan metode menghitung cepat dengan memanfaatkan anggota tubuh yaitu jari tangan yang digerakkan secara kreatif, menyenangkan serta mudah dipahami oleh siswa. Belajar sambil bermain merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dengan metode jarimatika merupakan berhitung sambil menerapkan permainan menggerakkan jari sebagai alat bermain sehingga siswa merasa senang. Jari tangan merupakan

anggota tubuh nyata yang dimiliki oleh setiap siswa sehingga dapat dimanfaatkan untuk berhitung.

Berdasarkan paparan di atas penelitian terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Bilangan Cacah Melalui Metode Jarimatika pada Tema 7 Siswa Kelas I SDN 1 Ganggeng Tahun Ajaran 2021/2022.

Jarimatika merupakan metode berhitung Matematika yang menggunakan alat bantu jari tangan pada operasi kali, bagi, tambah, kurang (Afriani et al., 2019:193). Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan operasi dalam aljabar (Malihatuddarajah & Prahmana, 2019) Jarimatika merupakan metode yang memanfaatkan jari sebagai pengganti media dalam proses berhitung Matematika (Afrizal, 2018:11). Memahami sempoa dan jarimatika memberikan dampak yang positif untuk peningkatan daya pikir kognitif oleh karena itu perlu adanya pelatihan serta pengenalan untuk siswa SD (Paramitha, 2017:47). Metode berhitung jarimatika diterapkan pada operasi hitung kali, bagi, tambah, kurang (kabataku) yang memberikan dampak positif kepada siswa dalam meningkatkan pola pikir karena menggunakan permainan jari tangan yang menarik. Permainan jari tangan pada metode jarimatika dinilai dapat lebih mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam berpikir.

Keunggulan dan kelemahan metode jarimatika menurut (Santi, 2016:26-27) adalah: Dapat memberikan visualisasi dalam proses berhitung, Bermanfaat dalam menyeimbangkan otak kiri dan kanan, Jari yang digerakkan menarik perhatian siswa, Menggunakan jari masing-masing siswa sehingga tidak terlupa, sedangkan kelemahan metode jarimatika adalah operasi hitung terbatas karena jumlah jari terbatas. Fungsi dari masing-masing jari tangan dalam metode jarimatika adalah tangan kanan sebagai satuan dan tangan kiri sebagai puluhan. Lambang dari bilangan satu yaitu jari telunjuk membuka sedangkan yang lain menutup. Lambang dari bilangan dua yaitu jari tengah dan telunjuk membuka sedangkan jari yang lain menutup. Lambang dari bilangan tiga yaitu jari manis, tengah dan telunjuk membuka sedangkan yang lain menutup. Lambang dari bilangan empat yaitu ibu jari menutup sedangkan yang lain membuka. Lambang dari bilangan lima yaitu ibu jari membuka sedangkan jari yang lain menutup. Lambang dari bilangan enam yaitu ibu jari dan telunjuk membuka sedangkan yang lain menutup. Lambang dari bilangan tujuh yaitu ibu jari, tengah, telunjuk membuka sedangkan yang lain menutup. Lambang dari bilangan sembilan yaitu semua jari membuka.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan penelitian oleh guru yang mempunyai tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelas (Arikunto, 2017:124). Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari PTK yaitu memperbaiki keterampilan berhitung dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas I SD Negeri 1 Ganggeng dengan jumlah 14 siswa. Tahapan setiap siklus meliputi 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Peneliti hadir tepat waktu pada pukul 07.00 WIB. Penelitian dibantu oleh satu orang guru senior di sekolah tersebut. Guru melakukan kegiatan Pra siklus untuk mengetahui data awal tentang keterampilan berhitung siswa setelah itu guru melakukan tindakan siklus I dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pada siklus II guru melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Menghitung Persentase Keterampilan Berhitung Siswa

Perhitungan rata-rata:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah skor yang diperoleh

N= jumlah skor maksimal

Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I tahun pelajaran 2021/ 2022 yang berjumlah 14 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Waktu penelitian yang dilakukan selama 4 hari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan berupa pemberian soal uraian berjumlah 10

soal yang dilakukan dalam bentuk *pretest* yaitu, sebelum perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah tindakan. Analisis dilakukan dengan menggunakan pedoman keterampilan berhitung sesuai dengan capaian indikator. Data yang diperoleh diolah menggunakan *microsoft excel* yang kemudian diinterpretasikan kedalam kategori keterampilan berhitung.

Analisis yang dilakukan terhadap data yang didapat adalah dengan menggunakan pedoman kategori keterampilan berhitung. Berikut merupakan pedoman kategori keterampilan berhitung yang digunakan :

**Tabel 1.**  
Pedoman Kategori Keterampilan Berhitung Siswa

Nilai	Kategori
85%-100%	Sangat Terampil
70%-84%	Terampil
60%-69%	Cukup Terampil
50%-59%	Kurang Terampil
0-49%	Tidak terampil

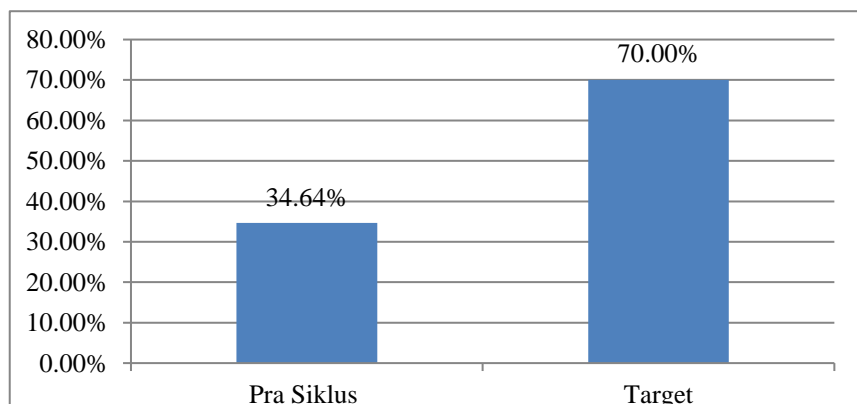
(Wardiyati, 2019:1086)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan siklus. Selanjutnya guru melakukan tindakan kelas siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Setelah dilakukan tindakan maka peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan soal uraian berjumlah 10 soal dengan tingkat kesulitan yang sama.

**Tabel 2.**  
Persentase Keterampilan Berhitung Pra Siklus

Persentase Keterampilan Berhitung Pra Siklus	
Pra Siklus	Target
34.64%	70%



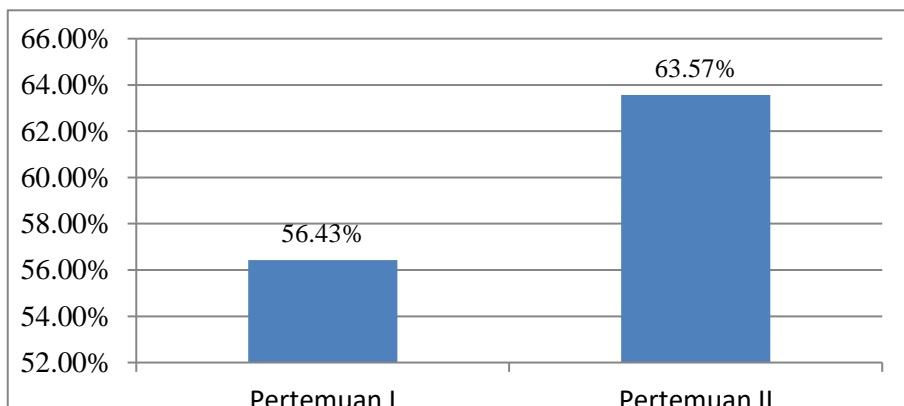
**Gambar 1.** Grafik Keterampilan Berhitung Pra Siklus

Pengamatan pada tabel 2 ,Gambar 1 hasil observasi keterampilan berhitung pra siklus sebelum menggunakan metode jarimatika memperoleh persentase 34.64% dengan ketegori tidak terampil. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

**Tabel 3.**

Persentase Keerampilan Berhitung Siklus I

Persentase Keterampilan Berhitung Siklus I		
Pertemuan 1	Pertemuan II	Peningkatan
56.43%	63.57%	7%



Tabel 3 gambar 2 merupakan hasil keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika siklus I. Berdasarkan data tersebut keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika siklus I mengalami peningkatan dari 56.43% menjadi 63.57%. Keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika meningkat 7%. Rata-rata dari dua pertemuan tersebut 60.00% dengan kategori cukup terampil.

Refleksi tindakan siklus I merupakan koreksi tindakan yang telah dilakukan dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Siswa masih merasa kesulitan dalam menghitung dengan jari tangan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi antara siswa dengan guru, siswa malu bertanya kepada guru saat siswa mengalami kesulitan.

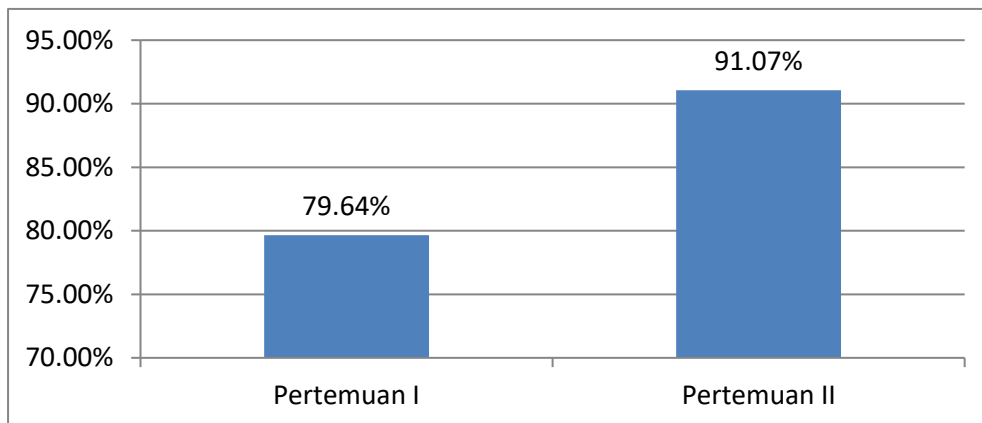
Berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada siklus I, peneliti dan guru pendamping melakukan diskusi untuk memecahkan masalah tersebut. Solusi dari permasalahan tersebut adalah guru melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa akan bertanya dengan teman sejawat. Hal baik yang diperoleh terhadap tindakan siklus I yang telah dilaksanakan adalah peneliti telah melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Peneliti melaksanakan tindakan siklus II mempunyai harapan perubahan atau peningkatan yang lebih baik yang akan terjadi pada siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan. Upaya peningkatan keterampilan berhitung yang dilakukan yaitu pembelajaran yang berpusat dari siswa untuk siswa. Guru meminta siswa untuk bersama-sama mempraktikkan fungsi dari masing-masing jari tangan serta mempraktikkan penjumlahan dan pengurangan dengan metode jarimatika. Langkah selanjutnya guru meminta siswa berbaris membentuk satu barisan panjang di depan. Guru meminta siswa yang berbaris paling depan untuk mempraktikkan metode jarimatika. Selanjutnya siswa pada barisan kedua mempraktikkan metode jarimatika dan berhadapan dengan siswa pertama yang sudah mempraktikkan metode. Siswa pertama memberikan penilaian benar atau salah terhadap siswa kedua dalam mempraktikkan metode jarimatika. Siswa yang belum berhasil mempraktikkan metode dengan benar kembali ke barisan paling belakang. Siswa yang berhasil mempraktikkan metode jarimatika diminta untuk duduk kembali di bangkunya. Begitu seterusnya hingga semua siswa berhasil mempraktikkan metode jarimatika.

**Tabel 4.** Persentase Keterampilan Berhitung Siklus II

Persentase Keterampilan Berhitung Siklus II		
Pertemuan 1	Pertemuan II	Peningkatan

Persentase Keterampilan Berhitung Siklus II		
Pertemuan 1	Pertemuan II	Peningkatan
79.64%	91.07%	11%



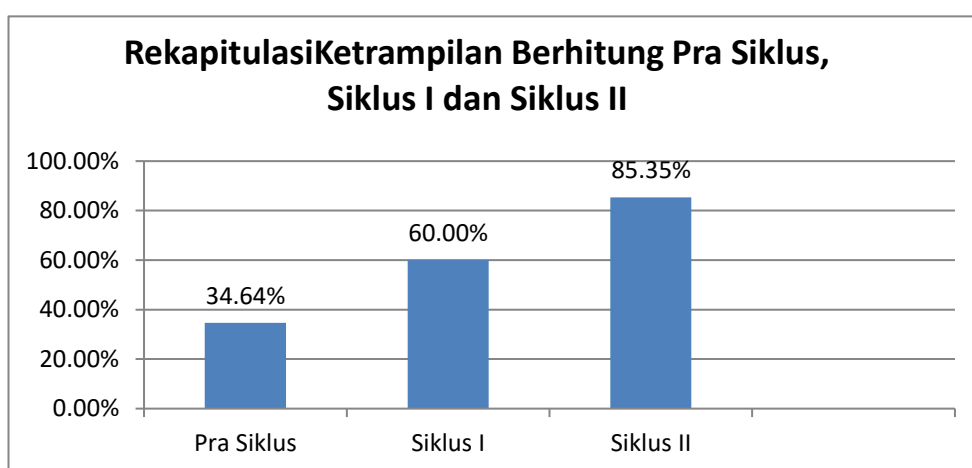
Tabel 4 gambar 3 merupakan hasil keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika siklus II. Berdasarkan data tersebut keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika mengalami peningkatan dari 79.64% menjadi 91.07%. Keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika meningkat 11% diperoleh rata-rata 85,35% dengan kategori terampil. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dikarenakan siswa lebih mengenal dan memahami metode jarimatika dan guru lebih menguasai pembelajaran.

Berdasarkan perolehan persentase yang diperoleh keterampilan berhitung bilangan cacah melalui Metode Jarimatika pada siswa kelas I SD Negeri 1 Ganggeng tahun ajaran 2021/2022 Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dapat diamati pada tabel dan grafik berikut

**Tabel 5.**

Persentase Keterampilan Berhitung Siklus Pra Siklus, Siklus I dan II

Persentase Keterampilan Berhitung Siklus II		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
34.64%	60%	85.35%



**Gambar 4.** Diagram Keterampilan Berhitung Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada Siklus II kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat terpenuhi sesuai dengan indikator keterampilan berhitung, permasalahan dapat teratasi dengan baik sehingga keterampilan berhitung dapat meningkat dari siklus sebelumnya. Pada Siklus II persentase keterampilan berhitung siswa mencapai 85.35% hal tersebut sudah mencapai batas

indikator keberhasilan keretampilan berhitung yaitu 70%. Oleh sebab itu peingkatan keterampilan berhitung bilangan cacah pada tema 7 siswa kelas I SD Negeri 1 Ganggeng tidak perlu untuk dilanjutkan kembali.

Setelah peneliti melakukan analisa data dapat disimpulkan bahwa Metode jarimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung bilangan cacah pada tema 7 siswa kelas I SD Negeri 1 Ganggeng tahun ajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase dari Pra siklus, siklus I dan Siklus II. Pada kegiatan Pra siklus persentase keterampilan berhitung bilangan cacah memperoleh angka 34,64% kemudian setelah dilakukan tindakan pada siklus I keterampilan berhitung mulai meningkat yaitu 60.00% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 85.35% dengan kategori terampil dan sudah melampaui indikator keberhasilan yaitu 70%. Pelaksanaan tindakan penelitian dimulai dengan pengenalan dasar metode jarimatika dengan mempraktikkan fungsi dari masing-masing jari tangan kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode untuk mempraktikkan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan metode jarimatika. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas I SDN 1 Ganggeng melalui metode jarimatika untuk meningkatkan keterampilan berhitung bilangan cacah pada tema 7 telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut

Metode jarimatika dalam materi bilangan cacah pada tema 7 dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa pada tiap siklusnya. Penerapan metode jarimatika dapat berjalan dengan baik, langkah pertama guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode jarimatika. Langkah kedua, siswa memperhatikan dan mempraktikkan metode fungsi jari tangan kanan yaitu jari telunjuk membuka sedangkan yang lain menutup menunjukkan angka satu, jari telunjuk dan jari tengah membuka sedangkan yang lain menutup menunjukkan angka dua, Ibu jari dan jari kelingking menutup sedangkan yang lain membuka menunjukkan angka tiga, Ibu jari menutup sedangkan jari lain membuka menunjukkan angka empat, Ibu jari membuka sedangkan yang lain menutup menunjukkan angka lima, Ibu jari dan jari tengah membuka sedangkan yang lain menutup menunjukkan angka enam, jari kelingking dan jari manis menutup sedangkan yang lain membuka menunjukkan angka tujuh, jari kelingking menutup sedangkan jari yang lain membuka menunjukkan angka delapan, semua jari membuka menunjukkan angka sembilan selanjutnya guru mempraktikkan fungsi dari jari tangan kiri sebagai puluhan dengan langkah yang sama. Langkah yang ketiga guru memberikan soal yang berbeda kepada setiap siswa, siswa menjawab soal dengan mempraktikkan metode jarimatika. Peningkatan hasil belajar siswa mulai terlihat pada siklus I pertemuan pertama dengan kategori sangat kurang mengalami peningkatan pada pertemuan kedua walaupun dengan kategori kurang dan belum memenuhi kriteria. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I yaitu pertemuan pertama memperoleh peningkatan dengan kategori cukup dan meningkat lagi pada pertemuan kedua dengan kategori baik.

Metode jarimatika pada materi bilangan cacah tema 7 dapat meningkatkan keterampilan berhitung siswa dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase keterampilan berhitung siswa pada tindakan siklus I yang memperoleh rata-rata nilai sebesar 60.00% dengan kategori cukup terampil dan belum mencapai kriteria, sedangkan pada tindakan siklus II memperoleh rata-rata nilai rata-rata sebesar 85,35% dengan kategori terampil dan mencapai kriteria.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian keterampilan berhitung menggunakan metode jarimatika adalah: Metode jarimatika dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berhitung siswa, Metode jarimatika dapat dimanfaatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa, Dalam suatu pembelajaran matematika hendaklah guru menerapkan cara berhitung yang praktis dan menyenangkan dengan berbagai metode hitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abqari, F. T., Bambang Irawan, E., & Sa'dijah, C. (2018). Media Permainan KSteve McCrea, M. L. L.(2012). Stay Sharp with Dominos.artu Domino untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Konversi Pecahan Desimal Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(9), 1190–1199. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Afriani, D., Fardila, A., & Septian, G. D. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Tunarungu Kelas Vi Di .... *UNIK(Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 02(05), 191–196.
- Afrizal, A. S. (2018). Aplikasi Pembelajaran Jarimatika Interaktif Berbasis Multimedia Untuk Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal TIPS: Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Politeknik Sekayu*, 8(1), 11-22.
- Al Musthafa, S., & Mandailina, V. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd Menggunakan Metode Jarimatika. *JCES / FKIP UMMat*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.31764/jces.v1i1.71>
- Arikunto, S. (2019)., Suharjono. dan Supardi.2019.Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Charli, L., Amin, A., & Agustina, D. (2018). Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal fisika pada materi suhu dan kalor di kelas x sma ar-risalah lubuklinggau tahun pelajaran 2016/2017. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1(1), 42-50.
- Malihatuddarajah, D., & Prahmana, R. C. I. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Operasi Bentuk Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6668.1-8>
- Paramitha , I. A.(2017). Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 6-37. Diunduh 23 Desember 2021
- Prayugo, W. F., & Efendi, M. (2017). Pengaruh penggunaan metode jarimagic terhadap kemampuan berhitung perkalian siswa tunarungu kelas IV. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 175–181.
- Salsinha, C.N., Binsasi ,E.,& Bano, E. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Metode Jarimatika di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Neonbat Nusa Tenggara Timur . *Trasformasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2),73-84. Diunduh 24 Desember 2021